

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau kecil tersebut tersebar dan terisolir dengan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan hasil toponimi dan verifikasi oleh Tim Nasional Pembakuan Nama Rupabumi, Indonesia memiliki kurang lebih 13.466 pulau, yang sebagian besar merupakan pulau-pulau kecil dan 92 diantaranya adalah pulau-pulau kecil terluar.

Pulau-pulau kecil memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat didayagunakan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi karena memiliki sumberdaya hayati tinggi, dan jasa lingkungan. Pengelolaan pulau-pulau kecil tersebut menuntut suatu koordinasi lintas sektor, terutama dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang meliputi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat secara horisontal (antar sektor) dan keterpaduan secara vertikal (dalam satu sektor) (AKIP, 2014).

Pulau Giligenting merupakan salah satu pulau kecil di Sumenep Madura yang memiliki luas relatif kecil yaitu 19 km² (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012). Pulau Giligenting adalah termasuk dalam wilayah kecamatan Giligenting. Pulau Giligenting terdiri dari Desa Bringsang, Desa Aenganyar, Desa Gedugan, dan Desa Galis. Pada masa sekarang ini keadaan masyarakat Giligenting tersebut banyak yang mengadu nasib ke kota-kota besar untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Keadaan tersebut berawal sekitar tahun 1990-an sampai sekarang, proses tersebut menyebabkan krisis sumberdaya manusia dalam mengelola sumberdaya alam yang melimpah di Pulau Giligenting.

Kekayaan potensi dan sumberdaya alam Indonesia membuka peluang bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Adanya kemajuan teknologi dan juga akibat urbanisasi yang besar, menarik kaum urban menuju pusat-pusat kota untuk mencari nafkah. Akibatnya, banyak orang kota yang terlibat dalam suasana tegang atau mengalami jenuh. Salah satu pelariannya adalah melakukan rekreasi atau berlibur di tempat-tempat wisata. Pariwisata merupakan momen penting bagi

seseorang, sebagian orang maupun kalangan mayoritas untuk menghilangkan jenuh setelah aktivitas padat.

Pendit (2003) mendefinisikan Pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Makanan dan minuman khas merupakan ciri dari kekayaan sumberdaya alam dari suatu daerah. Mengacu pada literatur, pentingnya memaksimalkan pariwisata Pulau Giligenting ditunjang dengan makanan dan minuman khas Pulau Giligenting guna menjadi salah satu spot pariwisata berkelanjutan di Madura.

Pulau Giligenting mempunyai ikon objek wisata yang terkenal yaitu Pantai Sembilan. Pantai sembilan merupakan wisata pantai yang terletak di Pulau Giligenting tepatnya di Dusun Dadap, Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Masyarakat Pulau Giligenting biasanya sering menyebut bahwa Pantai Sembilan merupakan Hawaii-nya Madura (Putri, 2017).

Disebut Pantai Sembilan karena terdapat gundukan pasir yang terbentuk sendiri menyerupai angka hoki yakni 9, sedangkan untuk warga setempat lebih terkenal dengan sebutan pantai putih. Terletak di pinggir pantai tepatnya Desa Bringsang, pantai ini menyuguhkan pemandangan yang sangat mempesona. Pasirnya yang berwarna putih dan bersih dengan hamparan ombak diiringi angin sepoi-sepoi cocok untuk dinikmati bersama keluarga maupun sahabat. Keunikan dan keindahan terumbu karangnya, serta kondisi alam sekitar yang masih alami dan rindang melengkapi keindahan Pantai Sembilan.

Hal tersebut akan menjadi nilai tambah dari pariwisata Pulau Giligenting sinergitas buah tangan dan adanya ikon Pantai Sembilan agar lebih dikenal untuk menarik minat wisatawan lokal maupun asing guna pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, perlunya penelitian ini untuk membantu mengembangkan kawasan pariwisata Pulau Giligenting.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa potensi makanan dan minuman khas Pulau Giligenting?
2. Bagaimana strategi pengembangan makanan dan minuman khas Pulau Giligenting?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi makanan dan minuman khas Pulau Giligenting.
2. Menyusun strategi pengembangan makanan dan minuman khas Pulau Giligenting untuk menunjang pariwisata berkelanjutan.

1.4. Hipotesis

1. Diduga Pulau Giligenting memiliki potensi makanan dan minuman khas untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mahasiswa dan khususnya masyarakat Giligenting untuk mengetahui potensi makanan dan minuman khas Pulau Giligenting.
2. Dapat digunakan instansi atau *stakeholders* untuk mengembangkan kawasan pariwisata Pulau Giligenting berkelanjutan.